

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin menuntut, teknologi menjadi semakin penting dalam menunjukkan kemajuan. Dengan semakin beragamnya media komunikasi, tentunya kita harus lebih bijak dalam menggunakan media komunikasi. Saat ini dakwah sudah tidak harus dilakukan secara langsung. Namun, dakwah dapat dilakukan melalui korespondensi.

Secara etimologi, dakwah berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendoa, dan memohon.¹ Dakwah merupakan seruan atau panggilan kepada yang baik. Dakwah banyak mengandung ajaran-ajaran islam yang semakin berkembang maju, sehingga proses dalam penyampaian dan pemahaman tentang ajaran islam dapat berjalan dengan baik dan dapat semakin baik lagi, agar tujuan dakwah dapat terlaksana dengan semestinya.

Enjang dan Aliyudin mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia untuk beriman dan kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan (*da'wah bi al-lisan*) ataupun tulisan (*da'wah bi alqalam*), dan juga dapat dilakukan dengan perbuatan (*da'wah bi al-hal*). Kegiatan dakwah merupakan proses penyampaian ajaran islam yang tidak hanya dapat dilakukan melalui mimbar belaka, namun harus dapat membuat

¹ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komperhensif Dakwah dari Teori ke Praktik* (Malang: Madani, 2016), hal 6.

kesadaran masyarakat sebagai sasaran dakwah atau orang yang diberi pengaruh agar tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman tentang materi dakwah dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para pelaku dakwah (*da'i*) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai keyakinan, ideologi, dan kebenaran perspektif pribadinya dalam menyampaikan dakwah.²

Model dakwah dengan menggunakan tulisan merupakan model dakwah yang banyak digunakan di era informasi dan globalisasi ini. Dakwah melalui tulisan banyak digunakan oleh para *da'i* yang tidak dapat melakukan dakwah secara langsung melalui mimbar. Dakwah model ini dapat berupa novel, kitab-kitab, buku, majalah, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah.

Novel adalah salah satu karya tulis yang sekarang banyak digunakan oleh para *da'i* maupun tokoh agama sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia beriman ke jalan Allah Swt. Karya tulis berbentuk novel tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang tersebut beragama Islam atau seorang muslim, hal tersebut memiliki kemungkinan kelahiran karya tersebut dilatar belakangnya oleh motivasinya untuk menyampaikan pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran agama Islam, yaitu peristiwa yang berlangsung di dalamnya.

Alasan peneliti memilih objek novel sebagai objek penelitian yaitu selain novel menjadi media komunikasi yang diminati oleh kalangan remaja, novel juga memiliki isi yang menarik, populer, mudah dipahami,

² Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal 3.

dan pembahasannya ringan. Oleh karena itu novel merupakan objek yang yang tepat sebagai media dakwah.

Novel “Air Mata Terakhir Aya” karya Eka Siti Nurhalisa diterbitkan pada Desember 2021, dengan penerbit Jaksa Media. Novel ini sangat diminati oleh pembaca khususnya kalangan remaja. Selain itu, novel Air Mata Terakhir Aya sudah dibaca lebih dari 1.11 juta kali dalam aplikasi watsapp. Novel Air Mata Terakhir Aya terdapat 280 halaman, yang terdiri dari 35 sub-bab. Selain menerbitkan novel “Air Mata Terakhir Aya”, pada April 2022 Eka Siti Nurhalisa juga menulis novel yang berjudul “Eh Gus Adnan”.

Novel Air Mata Terakhir Aya menceritakan kisah seorang wanita dari nasab kyai yang memiliki fisik yang tidak sempurna. Apapun yang diberikan oleh Allah padanya selalu ia menerima dengan ikhlas. Bahkan saat suaminya menikah lagi secara tiba-tiba, mau tidak mau ia harus menerima itu juga. Namun seiring berjalannya waktu, sebuah rahasia besar terungkap, sehingga membuat ia mengakhiri hubungannya. Sampai pada akhirnya Allah datangkan seseorang kembali kedalam hidupnya. Seseorang yang kehadirannya hanya sementara, sekedar memberi senyum kepada Aya.

Novel Air Mata Terakhir Aya karya Eka Siti Nurhalisa ini memiliki keunggulan terutama dalam segi isinya. Novel ini membuat para pembaca kagum akan sosok Alya Soraya (Aya) yang tangguh dalam menjalani kehidupannya. Cara Eka Siti Nurhalisa mempresuasif pembaca dalam novel ini juga sangat efektif, Eka Siti Nurhalisa menambahkan kata-kata mutiara yang berkaitan dengan cerita pada setiap bab.

Hal lain yang menarik dari novel *Air Mata Terakhir Aya* karya Eka Siti Nurhalisa ialah tutur kata yang membuat para pembaca memahami alur dan inti ceritanya. Novel karya Eka Siti Nurhalisa juga banyak sekali mengandung nilai-nilai religius, dan informasi yang menjadi keunggulan tersendiri dalam ceritanya. Dalam novel ini Eka Siti Nurhalisa memberitahukan kepada pembaca mengenai suasana yang ada di pesantren, dan kegiatan pesantren.

Dari beberapa alasan yang telah dipaparkan peneliti di atas, penulis berfokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam novel “*Air Mata Terakhir Aya*”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan teori Ferdinand De Saussure dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini secara individu berusaha untuk mengungkap penanda dan petanda yang terdapat dalam novel “*Air Mata Terakhir Aya*”. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pesan dakwah dalam Novel “*Air Mata Terakhir Aya*” Karya Eka Siti Nurhalisa dengan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam novel “*Air Mata Terakhir Aya*” karya Eka Siti Nurhalisa menurut analisis semiotika Ferdinand de Saussure?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam novel “Air Mata Terakhir Aya” karya Eka Siti Nurhalisa menurut analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam serta dapat menjadi sebuah kajian menarik mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam novel yang telah dibaca.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pesan dakwah terutama dalam karya tulis novel. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tentang pesan dakwah khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berpotensi untuk mengembangkan dakwah melalui karya tulis.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap beberapa literatur kepustakaan mengenai strategi komunikasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam hal ini, penelitian terdahulu yang dijadikan bahan penelitian sebagai bahan acuan peneliti terkait pesan dakwah berupa skripsi dan jurnal.

1. Jurnal “Representasi Iman dalam Film Kafir”. Oleh Wifkiyah Fauziah dan Saeful Malik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAI Bunga Bangsa Cirebon (2020)

Yujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep iman, realita sosial, tanda dan penanda dalam film kafir dengan model Ferdinand De Saussure. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film Kafir bercerita tentang keimanan yang dimiliki oleh masing-masing tokoh. Tanda dan petanda dalam film kafir adalah: 1) Iman Kepada Qada dan Qadar , 2) Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Dalam film kafir terdapat realitas sosial keiman yang dimiliki oleh para tokoh yaitu, 1) Iman kepada qadha dan qadar, ketika kepala keluarganya meninggal secara tiba-tiba, keluarga Sri memilih untuk tawakal.³

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu terletak pada metode analisis yaitu analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian ini

³ Wifkiyah Fauziah dan Saeful Malik, *Representasi Iman dalam Film Kafir*, (Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, vol. 1 No. 1, September 2020)

menggunakan objek penelitian film *Kafir*, sedangkan penelitian saya menggunakan objek penelitian novel *Air Mata Terakhir Aya*.

2. Jurnal “Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film *Surau dan Silek*” oleh Putra Chaniago, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta (2019).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam ranah komunikasi Islam pada Film *Surau dan Silek*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure tentang penanda dan petanda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat representasi pendidikan karakter dalam film *surau dan silek*, yaitu *silek* mengajarkan keseimbangan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, kecerdasan intelegen dan kecerdasan hati. Dalam Film *Surau dan Silek* terdapat banyak pesan moral, nilai-nilai agama dan budaya, sehingga dapat merubah persepsi tentang silat di Minang yang tak hanya sebagai aktivitas pemuda nagari untuk berkelahi, namun juga sebagai pendidikan karakter dari perspektif Islam dan adat Minang, yaitu mengamalkan agama Islam sebagai ajaran, dan melestarikan budaya *surau dan silat* sebagai aktivitas pemuda Minang.⁴

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan film *Surau dan Silek* sebagai objek penelitian,

⁴ Putra Chaniago, *Prepresentasi Pendidikan Kareakter Dalam Film Surau dan Silek*, (*Journal of Islamic Education Policy* Vol. 4 No. 2, Desember 2019)

sedangkan penelitian saya menggunakan novel *Air Mata Terakhir Aya* sebagai objek penelitian.

3. Jurnal “Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair lagu Opick” oleh Yantos, Universitas Islam Negeri Suska Riau (2013).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana deskripsi dan pesan dakwah yang terdapat dalam syair-syair lagu karya Opick. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian analisis teks. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa syair dalam lagu karya Opick terdapat pesan dakwah yang bervariasi baik sifat dan materi dakwah. Pada lagu *Marhaban Ya Ramadhan*, sifat dakwah lebih cenderung ke Akhlak, sedangkan materi dakwah lebih cenderung ke persuasif. Pada lagu *Astaghfirullah*, sifat dakwah lebih cenderung ke Akhlak dan Aqidah, sedangkan materi dakwah lebih cenderung ke coersif. Pada lagu *Bila Waktu Telah Berakhir*, sifat dakwah lebih cenderung ke Akhlak, sedangkan materi dakwah lebih cenderung ke coersif.⁵

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu terletak pada tujuan penelitian, yaitu pesan dakwah. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan lagu-lagu karya Opick, sedangkan penelitian sekarang meneliti novel *Air Mata Terakhir Aya* karya Eka Siti Nurhalisa.

⁵ Yantos, *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick*, (Jurnal Risalah, FDK_UIN Suska Riau, vol. XXIV, Edisi 2, November 2013)

4. Jurnal “Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara” oleh Anisatul Islamiyah, Jurnal Komunikasi Islam (2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah yang ada dalam novel Negeri Lima Menara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menekankan pada pemaknaan teks. Penelitian ini menggunakan analisis wacana A Teun Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Negeri Lima Menara terdapat pesan dakwah *aqidah* dan *syari'ah*. Sedangkan ketika menggunakan model Van Dijk, ditemukan secara tematik menunjukkan impian para santri untuk belajar di negara-negara yang memiliki menara besar. Sedangkan secara sematik, penulis novel ingin memperlihatkan pembelajaran di pesantren yang tidak kalah maju dengan sekolah-sekolah umum lainnya.⁶

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu terletak pada objek penelitiannya, yaitu novel. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Perbedaannya peneliti terdahulu meneliti novel Negeri Lima Menara dengan menggunakan teori Teun A. Van Dijk, sedangkan penelitian sekarang meneliti novel Air Mata Terakhir Aya dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure.

⁶ Anisatul Islamiyah, *Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara*, (Jurnal Komunikasi Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2015)

5. Jurnal “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi” oleh Hamidah, Manalullaili dan M. Akbar, *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* (2017).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah yang ada dalam novel Bumi Cinta. Hasil yang diperoleh yaitu dari pesan dakwah yang ada dalam novel Bumi Cinta sangat bervariasi. Terdapat pesan dakwah Aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Qadha dan Qadhar, dan iman kepada hari akhir. Selain itu juga terdapat pesan dakwah Syari’ah yang meliputi Ibadah dan Muamalah. Sedangkan pesan dakwah Akhlak meliputi Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia, Akhlak kepada lingkungan. Pesan dakwah yang paling dominan dalam novel Bumi Cinta adalah pesan dakwah Aqidah dan pesan dakwah Syariah.⁷

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu terletak pada objek penelitiannya, yaitu novel. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Peneliti terdahulu meneliti novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan penelitian sekarang meneliti novel Air Mata Terakhir Aya karya Eka Siti Nurhalisa.

⁷ Hamidah, Manalullaili dan M. Akbar, *Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi*, (*Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan*, Vol.1, No 2, 2017)

F. Kajian Teoretis

1. Konsep Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan

Dalam bahasa Inggris, pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content, dan information*.⁸ Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan cara tatap muka secara langsung dan melalui media komunikasi. Pesan adalah informasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu, pesan dapat berupa pesan verbal ataupun non verbal.⁹ Pesan verbal dapat berupa tulisan seperti buku, artikel, jurnal, majalah, surat. Sedangkan secara lisan dapat berupa percakapan secara langsung, televisi, telepon, dan radio. Pesan secara nonverbal dapat berupa isyarat, nada suara, gerakan tangan dan ekspresi mata.

Pesan merupakan unsur utama dalam melakukan dakwah. Tanpa adanya pesan, dakwah tidak akan memiliki arti apa-apa. Pesan memiliki peran yang sangat berpengaruh, karena pesan dapat membuat seseorang tertawa, menangis, marah, sedih dan terkadang bisa melakukan tindakan yang diluar akal, itu semua disebabkan oleh informasi yang disampaikan oleh seseorang.

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.GajaGrafindo Persada, 2010), hal 24.

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005),hal 63.

b) Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah menurut bahasa adalah *An-Nida* artinya memanggil. Menurut M. Arifin, dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengajak seseorang dengan menggunakan lisan, tulisan dan tingkah laku. Sebelum melakukan dakwah seseorang harus mempersiapkan atau merencanakan terlebih dahulu, agar dakwah yang dilakukan nanti dapat mempengaruhi individu maupun kelompok, sehingga dapat menimbulkan kesadaran, penghayatan dan pemahaman tentang ajaran islam.¹⁰ Namun, dakwah yang telah disampaikan tidak boleh mengandung unsur paksaan.

Dakwah dalam kegiatan memiliki sifat mengajak dan memanggil. Dalam hal ini orang yang melakukan dakwah bertujuan untuk mengajak orang lain beriman dan berada di jalan Allah Swt sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak Islam.¹¹ Enjang dan Aliyudin berpendapat bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia untuk taat dan beriman kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan, tulisan dan perbuatan.¹²

¹⁰ Ibid., hal 13.

¹¹ Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor: IPB Press, 2015), hal. 22.

¹² Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal 3.

c) Pengertian Pesan Dakwah

Menurut Bahroni, pesan dakwah merupakan hasil pengolahan seseorang terhadap informasi dan peristiwa yang ada di dunia ini, kemudian hasil yang telah didapatkan disampaikan kepada orang lain dengan tujuan memberi informasi, pengetahuan dan pendidikan.¹³ Sedangkan menurut Mustofa Basri, pesan dakwah merupakan segala sesuatu yang memiliki arti dan tujuan untuk mengajak manusia untuk beriman dan mengikuti ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dari pengertian di atas pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu informasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain dan memiliki tujuan untuk mengajak beriman dan mengikuti ajaran Islam, sesuai peraturan Allah Swt. Dalam hal ini, pesan yang telah disampaikan dapat bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadis.

Pesan dakwah tidak hanya sebuah kata-kata belaka, melainkan mengandung sebuah makna. Pesan dakwah dalam Islam, pada dasarnya memiliki tujuan dakwah tertentu. Secara umum pesan dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- Pesan dakwah Akidah (Keimanan)
- Pesan dakwah Akhlak (Budi Pekerti)

¹³ Bahroni, "Analisis Wacana Retorika Dakwah K.H. Muhammad Arifin Ilham", *Interdisciplinary Journal of Communication IAIN Salatiga*, Vol. 3 (2018), hal 1.

¹⁴ Ahmad Mubarak, "Pesan Dakwah Dalam Film *Ada Surga Di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*", *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin)*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm 77.

- Pesan dakwah Syariah (Keislaman)

d) Karakteristik pesan dakwah

Karakteristik pesan dakwah bersifat universal, artinya mencakup semua nilai-nilai yang mulia, berkaitan dengan semua manusia yang memiliki adab.

1. Thoekratis

Ajaran Islam bersifat *thoekratis*. Yang menjadi pusat dari kehidupan adalah Tuhan, bukan manusia. Secara fisik pusat kehidupan di dunia (bumi) adalah manusia. Subyek dari berbagai aktivitas di muka bumi memang manusia. Tetapi manusia bukan yang menjadi pusat kehidupan, melainkan Allah yang menjadi pusat kehidupan. Allah menjadikan manusia sebagai subyek kehidupan di muka bumi.¹⁵ Konsep *thoekratis* meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Spiritualis

Tuhan sebagai sentral dan kemudian menciptakan manusia sebagai *khalifah* di bumi, maka posisi manusia adalah sebagai sub sentral. Dalam konteks ini manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai pengganti-Nya dalam mengelola dunia, maka manusia berkewajiban untuk selalu ingat kepada Tuhan yang diwakilinya. Dengan

¹⁵ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komperhensif Dakwah dari Teori ke Praktik* (Malang: Madani, 2016), hal 81.

senantiasa mengingat Tuhan, maka segala aktivitas manusia akan dilandaskan pada ketentuan Tuhan.¹⁶

b. Humanis

Ajaran Islam diturunkan kepada manusia, tidak lain, untuk memberi petunjuk bagi manusia agar dapat menjalankan tugas-tugas kekhilafahan dengan baik. Agama merupakan petunjuk bagi manusia, oleh karena itu ajaran Islam disesuaikan dengan kehidupan manusia.¹⁷

c. Demokratis

Islam mengajarkan untuk menghargai hak-hak individu. Sehingga dalam berdakwah tidak diperbolehkan menggunakan unsur paksaan. Masalah keyakinan (keimanan) adalah masalah pribadi. Orang boleh mengajak, tetapi tidak boleh memaksa. Orang juga tidak dapat memaksa seseorang untuk meyakini atau tidak. Bahkan Nabi Muhammad sendiri diperingatkan oleh Allah bahwa ia ditugaskan hanya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan saja.¹⁸

¹⁶ Ibid., hal 82

¹⁷ Ibid., hal 83.

¹⁸ Ibid., hal 87.

2. Rasional

Ajaran Islam bersifat rasional, dapat diterima dengan akal dan pemikiran. Setiap ajaran Islam dapat digali argumentasinya. Ajaran Islam tentang perintah dan larangan Allah Swt memiliki tujuan tersendiri bagi kehidupan manusia. jika Allah memerintahkan sesuatu, maka akan membawa manfaat bagi manusia. namun, jika Allah Swt melarang sesuatu maka akan membawa mudlarat bagi manusia..¹⁹

3. Universal

Ajaran Islam bersifat universal, untuk umat Islam, non-muslim, dan alam semesta. Pengetahuan tentang asal-usul penciptaan manusia merupakan suatu hal yang harus diketahui oleh manusia, baik ia sudah beriman atau belum. Demikian juga praktik penyalahgunaan wewenang sebagaimana dipraktikkan oleh bangsa arab jahiliyah mengindikasikan fenomena sosial kemanusiaan yang mungkin bisa terjadi di belahan bumi manapun. Praktik penyalahgunaan wewenang dapat dilakukan oleh bangsa manapun..²⁰

¹⁹ Ibid., hal 91.

²⁰ Ibid., hal 95.

4. Futuristik

Ajaran Islam bersifat jangka panjang dan hidup sesudah mati. Manusia yang telah beriman, diperintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat tanpa melupakan kebahagiaan dunia. Artinya. Kehidupan akhirat harus didahulukan, baru kemudian dunia. Umat manusia dituntut untuk mencari kebahagiaan akhirat.²¹

e) Materi dakwah

Materi dakwah yaitu informasi yang akan disampaikan seseorang kepada orang lain yang berkaitan dengan ajaran Islam. Materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, akidah, akhlak dan syari'ah.

1. Akidah

Akidah berasal dari kata "*aqad*" yang artinya ikatan yang kuat. Dapat diartikan juga teguh, permanen, saling mengikat, dan rapat. Aqidah merupakan suatu nilai yang sangat penting dan utama untuk manusia, bahkan melebihi nilai dari manusia itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya orang yang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya.²²

²¹ Ibid., hal 100.

²² Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 1

Aqidah secara terminologi yaitu ketetapan seseorang tanpa adanya keraguan dalam mengambil sebuah keputusan.²³ Pembatasan akidah meliputi:

- a. Iman kepada Allah Swt
- b. Iman kepada malaikat
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada Rasul-rasul Allah
- e. Iman kepada Hari Kiamat
- f. Iman kepada Qadho dan Qodar.²⁴

2. Akhlak

Menurut Miqdad Yaljan, akhlak merupakan semua perbuatan yang baik, yang dilakukan oleh manusia dengan keinginan yang baik dan untuk tujuan yang baik juga.²⁵ Sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak diartikan sebagai sifat pada diri seseorang yang berkeinginan untuk melakukan sesuatu yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran. Penjelasan diatas dapat ditarik disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku atau sifat manusia, yang dilakukan dengan tujuan yang baik tanpa membutuhkan sebuah pemikiran. Akhlak dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu

²³ AA.Hamid al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlu Sunnah Waljama'ah*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2004), hal 34.

²⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20.

²⁵ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Yang Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016), hal 6.

akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

3. Syari'ah

Dalam bahasa arab makna etimologi dari kata Syari'ah ialah jalan menuju aliran air.²⁶ Masalah yang ada dalam syari'ah dapat berupa ibadah dan muamalah.

a. Ibadah

Ibadah memiliki arti taat, tunduk, dan do'a.

Dalam rukun Islam konsep ibadah dapat meliputi syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.

b. Muamalah

Menurut bahasa, muamalah artinya tindakan, perbuatan dan amalan. Muamalah merupakan aturan-aturan Allah Swt yang harus ditaati oleh manusia yang berisi tentang urusan duniawi terutama dalam hal memperoleh dan mengembangkan harta benda.

²⁶ Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal 1.

2. Media Dakwah

a) Pengertian Media Dakwah

Media dakwah adalah wadah atau tempat yang dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada orang lain. Menurut Daddy mulyana, media dapat merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara.²⁷ Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu tatap muka secara langsung dan dapat menggunakan media komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan telepon.

Media dakwah memiliki tujuan untuk membantu dan mempermudah dalam penyampaian informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Media dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu media suara, merupakan alat yang dapat mengeluarkan bunyi, salah satunya radio. Media tulisan merupakan media berupa tulisan yang berisi informasi dan sudah dalam bentuk cetakan. Media visual merupakan media yang berisi berupa gambar bergerak yang dapat dilihat.²⁸

²⁷ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada), hal 13.

²⁸ Mubasyaroh, *Film Sebagai Media Dakwah*, (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer), hal 8.

b) Macam-Macam Media Dakwah

1. Media Auditif (*al-sam'*)

Media auditif adalah media yang menggunakan suara sebagai cara penyampaian informasi. Dengan media ini orang yang buta masih dapat menerima informasi. Selain ini, media ini dapat didengarkan tanpa melihat sumber suaranya.

2. Media Visual (*al-abshar*)

Media visual adalah media yang menggunakan gambar, lukisan, patung dan lain-lain yang dapat dilihat oleh mata manusia. Jenis media ini sudah sangat banyak dan mudah dijumpai, hampir semua tokoh agama atau *da'i* menggunakan media ini, salah satunya adalah gambar. Media ini juga sangat bermanfaat untuk orang yang tuli, sehingga dapat menerima informasi yang disampaikan.

3. Audio Visual

Media audio visual adalah gabungan antara media auditif dan media visual. Gabungan dari dua media ini saling melengkapi satu sama lain, selain itu kita dapat melihat gambar sekaligus mendengarkan informasi yang sedang disampaikan.

4. Media Cetak

Media cetak merupakan media dengan menggunakan tulisan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, sekarang

media cetak sudah banyak dikenal dan mudah dijumpai dimana saja. Misalnya seperti surat kabar, buku dan majalah.²⁹

3. Dakwah Bil Qalam

a) Pengertian Dakwah Bil Qalam

Secara etimologis, kata “*qalam*” berasal dari bahasa Arab dengan bentuk jamak “*aqlam*” yang mempunyai arti yaitu, penulis dan pena. Berpusat pada kata *qalam* yang berarti tulisan. Dakwah dengan menggunakan tulisan adalah penyampaian informasi kepada orang lain mengenai ajaran islam dengan menggunakan karya seni tulisan.³⁰

Dakwah bil al-qolam adalah metode dakwah yang menggunakan karya tulis sebagai sarana dalam penyampaian informasi. Metode karya tulis menggunakan keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain tulisan, keterampilan tangan dapat berupa gambar dan lukisan yang mengandung pesan dakwah. Metode dakwah dengan menggunakan tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar dan lain-lain.

Metode dakwah melalui tulisan dinilai sangat bermanfaat untuk para *da'i*, karena tidak semua orang terutama *da'i* dapat melakukan ceramah secara langsung, sehingga media dakwah

²⁹ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal 410.

³⁰ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal 335.

melalui tulisan menjadi alternatif untuk menyampaikan dakwahnya. Dengan berdakwah melalui tulisan dengan menggunakan majalah, buku dan surat kabar, pembaca dapat membaca berulang kali informasi yang tertulis didalamnya, sehingga pembaca dapat lebih memahami informasi yang disampaikan.

Metode dakwah menggunakan tulisan sudah digunakan sejak zaman Rasulullah Saw. Pada waktu itu, tradisi menulis sudah mulai dikembangkan. Hal ini, dapat dibuktikan ketika Rasulullah Saw menerima wahyu dari Allah Swt, beliau meminta para sahabatnya yang memiliki keterampilan menulis, untuk menulis wahyu yang telah diterimanya. Padahal pada zaman itu alat yang digunakan untuk menulis belum tersedia, seperti kertas dan alat tulis pena, namun para sahabat tetap berupaya melakukannya.

b) Fungsi Dakwah Bil Qalam

Menurut Hartono A. Jaiz, terdapat 3 fungsi dakwah *bil qalam*, yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi Islam. Informasi tentang ajaran Islam yang disampaikan kepada orang lain melalui sebuah karya tulis dapat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Berusaha memberikan ajaran Al-Qur'an melalui media cetak untuk mengembalikan kepada fikrah dan keuniversalannya

serta menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran.

- 3) Merangkai cerita dengan dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya, sosial, dan lain-lain.³¹

4. Novel Sebagai Media Dakwah

Media dakwah yang sekarang banyak diminati remaja adalah novel. Novel adalah karya tulis modern yang banyak digunakan oleh para da'i sebagai sarana untuk berdakwah. Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* atau *novies* yang berarti “baru”.³² Novel menyajikan cerita-cerita karangan yang didasarkan pada kisah nyata atau tidak nyata, namun dalam setiap novel terdapat nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

a) Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *Novella*. Secara harfiah, *Novella* berarti sebuah karangan baru yang berbentuk kecil yang diartikan juga sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. Menurut perkembangannya, istilah *Novella* yang berarti sebuah karya berbentuk prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, dan tidak terlalu pendek.³³

³¹ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Teraju, 2004), hal 124.

³² Hendry Guntur Taringan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2015), hal 16.

³³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988) Cet Ke-2, hal 10.

Menurut H.B Jassin, novel adalah rangkaian karangan dalam bentuk prosa yang isinya bercerita tentang suatu peristiwa luar biasa, dari peristiwa ini muncul sebuah konflik yang menentukan nasib mereka.³⁴ Menurut Suparman, novel adalah cerita nyata dari perjalanan hidup seseorang.³⁵ Dari pengertian di atas maka novel dapat didefinisikan sebagai kisah karangan atau realita yang menceritakan kejadian luar biasa dalam hidup seseorang.

b) Jenis-Jenis Novel

Novel menurut Sunarjono dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu

1) Novel percintaan

Novel percintaan adalah novel yang menceritakan tokoh pria dan wanita yang saling memiliki perasaan.

2) Novel petualangan

Novel petualangan merupakan novel yang kebanyakan didominasi kaum pria, oleh karena itu, novel ini memiliki permasalahan yang berkaitan dengan sesama pria tanpa melibatkan wanita.

3) Novel fantasi

Novel fantasi merupakan novel yang menceritakan sesuatu hal yang tidak masuk akal atau tidak logis dan tidak sesuai

³⁴ Suroto, *Teori dan Bimbingan Sastra Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1989), hal 19.

³⁵ P. Suparman Natawijaya, *Bimbingan untuk Cakap Menulis* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), hal 37.

dengan keadaan yang ada di dunia ini. novel jenis ini memerlukan ide, konsep dan gagasan yang kuat. Banyak sastrawan berpendapat bahwa bahwa cerita fantasi menyalahi hukum empiris dan hukum pengalaman sehari-hari.³⁶

Pengkategorian di atas merupakan kategori secara umum. Secara khusus, Muchtar membagi novel menjadi enam jenis, yaitu:

- 1) Novel psikologi merupakan novel yang menceritakan pemikiran secara fisik dan mental para tokoh didalamnya.
- 2) Novel detektif merupakan novel yang penuh dengan teka-teki dalam membongkar rahasia kejahatan. Namun, diperlukan bukti yang kuat untuk menangkappelaku kejahatan.
- 3) Novel sosial dan pendidikan merupakan novel yang menceritakan tentang tokoh pria dan wanita yang terjun dalam masyarakat, untuk mendukung jalannya cerita.
- 4) Novel kolektif merupakan novel yang mengedepankan cerita masyarakat dalam pandangan ontologi dan sosiologi.
- 5) Novel sejarah merupakan novel yang berisi tentang cerita kenangan yang telah terjadi, salah satunya mengisahkan kepahlawanan.

³⁶ H. Sunarjono, *Pengantar Pengetahuan Dasar Horticultural* (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal 16.

- 6) Novel keluarga merupakan novel pengalaman batin pembaca dalam sebuah keluarga, situasi kegembiraan, kegelisahan dan kesedihan dalam sebuah keluarga.³⁷

c) Unsur intrinsik novel

Novel merupakan cerita yang terdiri dari banyak unsur yang berhubungan satu sama lainnya. Unsur yang dimaksud adalah plot atau alur, tema, penokohan dan latar

1. Plot atau alur

Plot yaitu susunan kejadian dalam sebuah cerita yang rangkaian dalam hubungan sebab-akibat.³⁸ Stanton, berpendapat bahwa plot merupakan susunan kejadian dalam sebuah cerita, namun dalam tiap kejadian terhubung dengan sebab akibat, kejadian yang satu dapat menyebabkan kejadian yang lain. Sedangkan Kenny, berpendapat bahwa plot merupakan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita yang tidak sederhana karena penulis merangkai peristiwa-peristiwa yang berkaitan sebab akibat.³⁹ Dari penjelasan diatas, plot dapat didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa-peristiwa yang disusun oleh pengarang dengan berdasarkan sebab akibat

³⁷ H. G. Tarigan, *Menulis: Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1995), hal 166.

³⁸ Redyanto Noor, *Ciri Intrinsik Novel Populer Indonesia yang Terbit Tahun 1980-An*, NUSA Vol. 14 No. 4 (November, 2019), hal 458.

³⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal 167.

2. Tema

Tema yaitu pokok pikiran atau gagasan pokok dari suatu karya, salah satunya yaitu dalam membuat sebuah karya tulis. Dalam sebuah karya tulis dianjurkan untuk memiliki sebuah tema. Beberapa karya tulis yang menggunakan tema berupa cerpen, novel, puisi, karya tulis, dan lain sebagainya.⁴⁰

3. Penokohan dan latar

Penokohan yaitu cara penulis menggambarkan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita dan bagaimana karakternya. Karakterisasi berkaitan dengan watak dan sifat, yaitu cara penulis menggambarkan tokoh-tokohnya dengan baik, sebagai orang baik, jahar, pemberai, pemaarah, pengecut dan lain sebagainya.⁴¹

5. Teori Semiotika

a) Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *seemion* yang artinya “tanda”, atau sering disebut semiotikos, menurut Paul Colby kata dasar semiotika diambil dari bahasa Yunani dari kata dasar *seme* yang berarti “penafsiran tanda”.⁴² Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang mengkaji tentang tanda. Tanda adalah

⁴⁰ “Tema”, *Wikipedia*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tema>, diakses tanggal 10 Agustus 2022

⁴¹ Hikma H. Amidong, *Penokohan dalam Karya Fiksi*, (Makasar, Universitas Muslim Indonesia).

⁴² Muhammad Jaiz, *Dasar-Dasar Periklanan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 99.

sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain, seperti gerakan anggota badan, gerakan mata dan lain-lain.⁴³

b) Semiotika Ferdinand de Saussure

Telah dikemukakan bahwa de Saussure dapat disebut sebagai “bapak” strukturalisme. Ia berpendapat bahwa bahasa dapat dikaji dengan teori mandiri yang disebut “*linguistique*”. Ferdinand de Saussure memiliki pandangan yang kemudian menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levis-strauss, yaitu pandangan tentang *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), *langue* (bahasa) dan *parole* (ujaran), *synchronic* (sinkronik) dan *diacronic* (diakronik), *syntagmatic* (sintagmatik) dan *associative* (paradigmatik).

1. *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda)

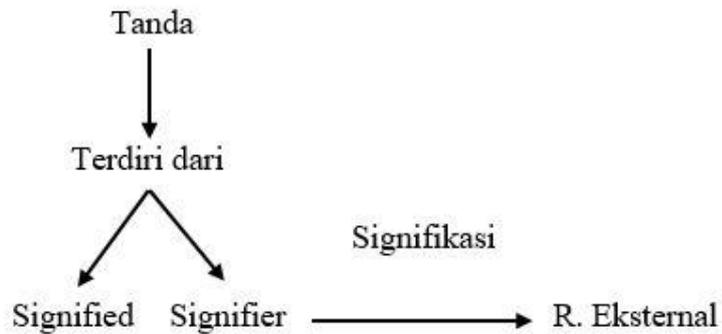
Ferdinand de Saussure menjelaskan bahwa tanda terbagi menjadi 2 yakni bagian fisik (penanda) dan bagian konseptual (petanda). Petanda menjelaskan konsep atau apa presentasi dari penanda, serta hubungan antara *signifier* dan *signified* yang menghasilkan sebuah makna.⁴⁴ Wujud *signifier* (penanda) dapat berupa ucapan dan tindakan, sedang *signified* (petanda) adalah unsur

⁴³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal 67.

⁴⁴ Hendro Susanto, *Pesan Moral Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*, (Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2015), hal 33.

konseptual, gagasan, atau makna yang terkandung dalam penanda tersebut.⁴⁵

Gambar 1. 1 Bagan Pemikiran Ferdinand de Saussure



(Eksistensi Fisik (Konsep Mental) atau makna dari tanda)

2. *Langue* (bahasa) dan *Parole* (ujaran)

Menurut Saussure, *Langue* merupakan suatu kode yang telah diketahui semua anggota masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Seolah-olah pengguna bahasa sebelumnya telah menyetujui kode tersebut. Adapun *parole* adalah penggunaan *langue* atau kode yang telah disepakati secara individual.⁴⁶ Saussure melihat, bahwa system bahasa (*langue*) merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap penggunaan tanda secara konkrit (*parole*).⁴⁷

⁴⁵ Salami, *Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2020), hal 98.

⁴⁶ Suciati, *Teori komunikasi dalam Multi Perspektif*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2017), hal. 173

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10.

3. *Synchronic* (sinkronik) dan *Diacronic* (diakronik)

Saussure mengemukakan bahwa dalam linguistik harus mendahulukan sinkronis sebelum melihat diakronis. Sinkronis mempelajari bahasa tanpa mempertanyakan urutan waktu sedangkan diakronis menelusuri waktu, studi diakronis atas bahasa tertentu adalah deskripsi tentang perkembangan sejarah (melalui waktu).⁴⁸

4. *Syntagmatic* (sintagmatik) dan *Associative* (paradigmatik).

Saussure juga menjelaskan sistem perbedaan diantara tanda yaitu sintagmatis dan paradigmatik. Perbedaan sintagmatis dan paradigmatik terdapat dalam kata-kata sebagai rangkaian bunyi ataupun kata-kata sebagai konsep.⁴⁹

⁴⁸ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, hal 53

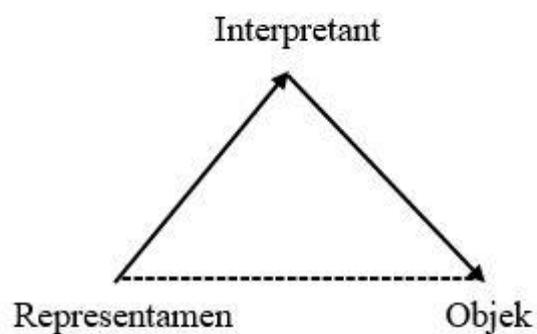
⁴⁹ *Ibid.*, hal 54

c) Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mengemukakan model tradik yang sering disebut dengan “*triangel of meaning*” atau teori segitiga makna. Antara lain:

1. Representamen / tanda adalah sesuatu yang dapat diteliti atau suatu bahan penelitian. tanda sering kali disebut dengan sign, merupakan unsur pokok yang digunakan untuk bahan analisis. Tanda sendiri dapat berbentuk fisik ataupun visual yang dapat ditangkap panca indra.
2. Interpretant merupakan pemikiran berupa makna tentang objek yang telah dirasakan panca indra oleh seseorang.
3. Objek merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda.⁵⁰

Gambar 1. 2 Bagan Pemikiran Charles Sanders Peirce



⁵⁰ Mulyana, *Semiotika*, hal 21.

Peirce membagi semiotika kedalam tiga kategori yaitu:

1. Ikon merupakan tanda yang memiliki kesamaan 'rupa' seperti yang telah diketahui pemakainya, tetapi sebenarnya simbol tersebut tidak hanya tentang keindahan gambar saja, tetapi ekspresi seperti graik dan sebagainya.
2. Indeks merupakan tanda yang berbentuk fisik antara representemen dan objeknya, jika objek dipindahkan atau dihilangkan maka akan kehilangan makna dari tanda tersebut.
3. Simbol merupakan tanda yang representasinya merujuk kepada objek tertentu, simbol berbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanda berkaitan langsung diantara representemen dan objeknya.⁵¹

⁵¹ Kris Budiman, Ikonitas, *Semiotika Sastra dan Seni Visual*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2005), hal 56-59.

d) Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan seorang yang telah berhasil mengembangkan ilmu semiotika yang sebelumnya dikenal dengan istilah strukturalisme, sekarang dikenal dengan semiotika teks. Roland Barthes menjelaskan bahwa makna terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu denotasi dan konotasi.

1. Denotasi merupakan sistem tanda tingkat pertama yang bersifat objektif, yang menghubungkan secara langsung lambang dengan fenomena yang terjadi.
2. Konotasi dikenal sebagai sistem penanda tingkat kedua, yang bersifat subjektif. Dimana penanda dan petanda pada denotasi menjadi penanda untuk petanda yang terdapat di wilayah budaya.⁵²
3. Mitos dalam pandangan semiotika Roland Barthes sebagai “rangkaian konsep yang saling berkaitan”. Mitos bukanlah objek, melainkan suatu cara signifikasi dalam suatu bentuk.⁵³

⁵² Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LKIS, 2007), 163

⁵³ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 224

Tabel 1. 1 Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: Buku Semiotika Komunikasi oleh Alex Sobur

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk meneliti novel “Air Mata Terakhir Aya” karya Eka Siti Nurhalisa. Penelitian model ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari kepustakaan melalui sumber yang berupa jurnal, artikel, buku, kamus, majalah dan sebagainya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu pokok permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. yang menjadi inti dari permasalahan yang nantinya akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat dan paragraf yang mengandung pesan dakwah akidah, pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah syari’ah dalam novel Air Mata Terakhir Aya. Kemudian, Pesan dakwah tersebut dianalisis menggunakan teori Ferdinand de Saussure.

3. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti dapat dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan data-data yang diperoleh dari objek yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Air Mata Terakhir Aya* karya Eka Siti Nurhalisa.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang didapatkan secara tidak langsung untuk menunjang penelitian. Dalam hal ini, data sekunder dapat bersumber dari buku, jurnal, tesis, artikel, dan *literature* lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode *library research* merupakan metode pengumpulan informasi berupa data-data untuk menunjang penelitian melalui penemuan dan pencarian bukti-bukti.⁵⁴ Dari penjelasan tersebut maka metode pengumpulan informasi berupa data-data yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi dan observasi teks.

⁵⁴ Prof. Dr. Afifudin, M.M, Dr. Beni Ahmad Saebani, M, Si “Metodelogi Penelitian Kualitatif” CV Pustaka Setia, cetakan ke 3 2018, Hal 140-141.

a) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan informasi yang terdiri dari data-data yang bersumber dari berbagai macam dokumen dan buku.⁵⁵ Data dalam penelitian ini bersumber dari artikel, buku, jurnal, tesis dan *literature* lainnya.

b) Observasi Teks

Observasi yaitu metode mencatat dan mengamati secara sistematis terhadap fenomena yang muncul dari objek penelitian.⁵⁶ peneliti melakukan observasi teks untuk menganalisis pesan dakwah pada novel Air Mata Terakhir Aya karya Eka Siti Nurhalisa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Analisis data dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut:

1. Reduksi yaitu pemilahan dan penyederhanaan data- data yang didapatkan dari dokumen-dokumen tertulis selama dilapangan. Dalam hal ini reduksi data berlangsung selama peneliti mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan novel Air Mata

⁵⁵ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal 227.

⁵⁶ *Ibid.*, hal 213.

Terakhir Aya karya Eka Siti Nurhalisa yaitu dengan mengumpulkan kata-kata yang mengandung pesan dakwah.

2. Penyajian data, yakni penyajian seluruh informasi sistematis yang diyakini terdapat pengambilan tindakan dan kesimpulan. Penulis mengkategorikan data-data yang didapatkan ke dalam beberapa kategori pesan dakwah.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁷ Penulis memberikan kesimpulan berupa makna-makna yang terdapat dalam data-data yang telah dikategorikan berdasarkan pesan dakwah.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengolah data-data berupa kata-kata, paragraf dan kalimat yang telah didapatkan dari novel *Air Mata Terakhir Aya* karya Eka Siti Nurhalisa. Semiotika Ferdinand de Saussure yaitu teori yang menjelaskan tentang makna suatu tanda, yang terbagi dalam beberapa aspek. Pertama, aspek fisik atau material yang juga disebut penanda (*signifier*). Penanda dapat berupa suara, tertulis, tingkah laku, dan lain sebagainya. Kedua, aspek konseptual yang disebut juga petanda (*signified*). Petanda adalah sesuatu makna yang tergambar dalam pikiran seseorang ketika aspek material tanda tertangkap oleh panca indra. Berdasarkan teori tersebut langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan identifikasi penanda dan petanda yang berhubungan dengan pesan dakwah dalam novel *Air Mata Terakhir Aya*. Kemudian menginterpretasikan satu-persatu

⁵⁷ Dr. Beni Ahmad Sebani, M.Si, H. Yana Sutisna, M.Ag, *Metode penelitian*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, Edisi revisi 2018), hal 65

kategori yang telah di kelompokkan. Selanjutnya memaknai secara keseluruhan pesan dakwah yang telah dikelompokkan. Terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil tahapan-tahapan tersebut.

H. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Pesan

Pesan adalah informasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Penyampaian pesan dapat dilakuakn secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan tatap muka langsung, dan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan media yaitu, surat, telepon, radio, dan masih banyak lagi.

b. Dakwah

Dakwah memiliki arti menyeru, mengajak, dan mendorong. Dakwah bertujuan untuk mengajak beriman dan taat kepada Allah Swt dengan secara langsung atau menggunakan media komunikasi. Media yang digunakan dapat berupa radio, televisi, karya tulis dan masih banyak lagi.

c. Pesan dakwah

Pesan dakwah yaitu semua bentuk informasi yang diberitahuakan seseorang kepada orang lain dan memiliki tujuan

untuk mengajak beriman dan mengikuti ajaran Islam, sesuai peraturan Allah Swt.

d. Novel

Novel merupakan kisah karangan atau realita yang menceritakan kejadian luar biasa dalam hidup seseorang. Novel sendiri dapat dikategorikan berdasarkan isi cerita yang ada pada novel tersebut. Contohnya yaitu novel percintaan, novel fantasi, novel petualangan dan lain sebagainya.